

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan punya peran penting dan membantu meningkatkan kehidupan manusia. Karena itu, setiap orang berhak mendapat pendidikan untuk membuat hidupnya lebih baik. Pendidikan bisa didapat dengan berbagai cara, seperti belajar sendiri atau ikut pendidikan khusus.¹ Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan sebuah proses untuk memajukan moral, akhlak, dan juga pemikiran peserta didik agar dapat tumbuh dengan seimbang dan dapat mengasung pemeliharaan terhadap anak tersebut.² Pendidikan adalah cara atau alat yang digunakan untuk membantu meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan juga merupakan usaha untuk membangun dan membawa perubahan serta kemajuan bagi bangsa. Adapun tujuan dari pendidikan sendiri adalah memberi pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Dengan pendidikan, diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang hebat dan mampu dalam berbagai bidang, baik pelajaran di sekolah maupun kegiatan lainnya.

Manajemen pendidikan adalah proses mengatur dan memanfaatkan berbagai komponen penting dalam dunia pendidikan termasuk tenaga pengajar dan staf (sumber daya manusia), materi ajar serta media pembelajaran (sumber belajar), fasilitas fisik, dan pendanaan dengan cara

¹ Muhammad Amin Dkk, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong,'" *Jurnal Literasiologi 1*, No. 1 (2018), Hlm. 104

² Zelhendri Zen Syafril. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm. 54

yang terstruktur dan terukur agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal, baik dari segi kualitas maupun efisiensi pelaksanaannya dan Tujuan dari manajemen ini adalah agar semua elemen tersebut bisa saling terintegrasi dan saling mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan efisien, serta hasil pendidikan yang berkualitas.³ Salah satu usaha dalam mengembangkan sumber daya manusia adalah dengan melalui proses pengembangan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Peserta didik sangatlah membutuhkan arahan dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.⁴ Maka dari itu peserta didik juga memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan untuk mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakat yang ada pada dirinya. Manajemen tidak akan bisa mendatangkan hasil apabila yang melaksanakannya hanya kepala sekolah saja, tanpa adanya dukungan dari jajaran pejabat yang ada disekolah dan tak terkecuali adalah peserta didik. Karena peserta didik memiliki kebergunaan dalam mengembangkan dan memajukan suatu lembaga yang bermutu dan unggul dengan potensi yang ada pada diri mereka.

Manajemen kesiswaan dan manajemen peserta didik merupakan dua jenis manajemen yang menekankan pada pengembangan peserta didik baik dari aspek akademik maupun non akademik, dan keduanya juga berfokus dalam pengelolaan siswa dalam lingkup pendidikan. keduanya juga

³ Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kukar, 2023

⁴ Zainal Abidin Dan Nasirudin. Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi. Vol 2, No 2, Educare: Journal Of Primary Education, Desember 2021, Hlm. 121

mempunyai tujuan yang signifikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang bisa menjadikan kegiatan pendukung siswa agar mendapatkan potensi yang maksimal bagi mereka.⁵ Dalam konteks ini manajemen kesiswaan lebih terfokuskan kedalam pengaturan administratif seperti pendaftaran, absensi, dan rekam jejak prestasi. Sementara manajemen peserta didik lebih menekankan peserta didik kedalam aspek pembinaan dan pengembangan karakter dalam pendekatan individual terhadap kebutuhan pendidikan setiap siswa yang mencakup asesemen yang berkelanjutan terhadap perkembangan akademik dan juga perilaku siswa.

Manajemen kesiswaan sendiri juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Manajemen kesiswaan ini dapat mencakup aktivitas seperti pengaturan kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan disiplin, dan juga pengembangan keterampilan sosial yang merupakan bagian dari pembentukan karakter siswa.⁶ Kedua manajemen tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa keduanya memiliki fungsi sebagai instrumen yang penting dalam mencapai sebuah efektivitas dan efisiensi pendidikan dengan memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan dan dukungan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing dan juga membangun komunitas belajar yang inklusif dan juga suportif.⁷

⁵ Amin, Andriani, & Afandi. Manajemen Kesiswaan Untuk Pengembangan Diri Peserta Didik. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Vol. 1 No. 1, 2022. Hlm. 39 - 76

⁶ Fauzi, A. Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di. Era Revolusi Industri 4.0. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No. 2, 2019. Hlm. 110

⁷ Ali, Hasan Z. *Metode Riset Peneleitian Kuantitatif: Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, Yogyakarta : Deepublish. 2020.

Manajemen kesiswaan dan manajemen peserta didik sama-sama penting untuk membantu siswa berkembang, baik dalam belajar maupun dalam kegiatan lainnya. Perbedaannya, manajemen kesiswaan lebih fokus pada hal-hal administrasi seperti absensi dan catatan prestasi, sementara manajemen peserta didik lebih menekankan pembinaan karakter dan perhatian pada kebutuhan tiap siswa. Meskipun caranya berbeda, keduanya bertujuan agar siswa bisa belajar dengan baik, merasa didukung, dan menjadi pribadi yang lebih baik di sekolah.

Manajemen kesiswaan juga sebagai suatu penataan atau pengaturan tentang segala aspek yang berkaitan dengan peserta didik, dari mulai masuknya hingga peserta didik tersebut keluar dari lembaga yang di naungi. Jika digunakan dengan benar, manajemen kesiswaan, juga dikenal sebagai manajemen peserta didik, dapat mengubah organisasi biasa menjadi organisasi yang sangat luar biasa, organisasi yang tidak unggul menjadi organisasi yang unggul, dan berprestasi, tergantung pada bagaimana Madrasah bertindak dalam mengawasi manajemen dan mengawasi siswa saat ini di lembaga itu. Peserta didik sendiri merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu pendidikan. karena tanpa adanya peserta didik maka lembaga pendidikan tidak bisa diselenggarakan.⁸ Beberapa ahli juga berpendapat bahwasannya manajemen peserta didik berguna untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik sehingga siswa dapat

⁸ Burhanuddin, Analisis Manajemen Pendidikan Dan Manajemen Kepemimpinan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Hlm. 15

belajar dengan baik dan tertib sehingga bisa mencapai tujuan pengajaran yang efektif dan juga efisien.

Manajemen kesiswaan pada lembaga negeri maupun swasta sama-sama selalu terlaksana dengan baik, adapun yang membedakan dari keduanya tersebut adalah bagaimana manajemen kesiswaan dalam lembaga tersebut dapat terlaksana dengan baik dan juga dapat menciptakan peserta didik yang unggul dalam prestasi dan karakter yang melekat pada diri peserta didik.⁹ Siswa dapat belajar menjadi orang yang diharapkan keluarga mereka melalui kegiatan pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh institusi pendidikan, adapun tujuan pembelajaran tersebut adalah siswa harus meningkatkan bakat, minat, dan kemampuan mereka dengan tumbuh semaksimal mungkin dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰ dengan diadakanya pembinaan dan pengembangan bagi peserta didik dapat menambah pengalam dan juga bekal kehidupan yang akan datang.

Prestasi merupakan sebuah hasil dari sebuah usaha, dan prestasi juga bisa mengandalkan dari kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi semua kondisi. Adapun prestasi non akademik merupakan gabungan dari dua kata, yakni prestasi dan non akademik. Prestasi adalah hasil pencapaian seseorang setelah melakukan kegiatan. Sedangkan non akademik adalah prestasi yang dicapai oleh siswa

⁹ Ria Sita Ariska, Manajemen Kesiswaan, Jurnal Manajemen Kesiswaan, Vol. 9, No. 6, 2015. Hlm. 828

¹⁰ Elly Kurniawati, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, “Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Mojo Agung Jombang”, No. 4 (2014), Hlm. 208

di luar mata pelajaran sekolah.¹¹ Prestasi juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang atau hasil dari kerja keras yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang bagus dan maksimal. Prestasi dapat mengajarkan seseorang untuk berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang baik dan dapat membanggakan orang tua dan orang terdekat.

Adapun penegakan integritas akademik pada perilaku siswa non akademik kearah prestasi siswa merupakan suatu keharusan bagi setiap sekolah. Hal ini sejalan dengan peraturan Nomor 23 Tahun 2017 pasal 5 ayat 1 tentang hari sekolah, yang berbunyi hari sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.¹² Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 pasal 5 ayat 1 yang berbunyi tentang “kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan bahwa satuan pendidikan wajib menyusun program kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari rencana kerja sekolah”¹³. Prestasi siswa sangat diperhatikan oleh masyarakat karena menjadi gambaran kualitas suatu sekolah. Sekolah dengan banyak prestasi biasanya dipandang positif dan lebih dipercaya, sedangkan sekolah yang kurang berprestasi sering dianggap kurang baik. Hal ini memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka. Banyak orang tua cenderung memilih

¹¹ Andi Hidayat. 2000. *Meraih Puncak Prestasi Non Akademik*. Jakarta , Rineka Cipta, Hlm. 32

¹² Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.

¹³ Undang-Undang Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.

sekolah yang terbukti mampu meningkatkan prestasi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Manajemen ekstrakurikuler sangat penting untuk meningkatkan prestasi ekstrakurikuler dan kurikuler, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan tersebut. Oleh karena itu, manajemen tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Namun, pengembangan prestasi non-akademik juga memerlukan dukungan yang memadai. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non-kurikuler yang dilakukan di luar kelas (dasar). Kegiatan ini ditambahkan dengan materi dan data yang diajarkan di sekolah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh pendidik.¹⁴ Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi siswa, hampir semua kegiatan di sekolah bertujuan untuk membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dapat membantu berbagai bakat, minat, dan kreativitas siswa, dan juga dapat memungkinkan setiap siswa untuk berkembang dan mencapai potensi mereka sendiri, dan kemampuan yang ada pada diri siswa dapat diasah dengan lebih baik melalui kegiatan tersebut.

SMP Al Huda merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam Tingkat Menengah Pertama yang berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Huda Kota Kediri. SMP Al Huda merupakan salah satu sekolah yang termasuk unggul dalam prestasi non akademik. ekstrakurikuler menjadikan siswa untuk terus berkembang dalam

¹⁴ Astafiyah, Kontribusi Efektivitas Manajemen Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Sekolah Non Akademik, *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2018, Hlm. 263

meningkatkan minat dan bakat siswa yang menjadikan juara di tingkat kabupaten maupun provinsi. Sebagai salah satu sekolah yang berusaha untuk terus maju dan berkembang, Berdasarkan dari hasil observasi ada 11 jenis ekstrakurikuler yang ada di SMP Al Huda.

SMP Al Huda merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang unggul dalam bidang non-akademik dan telah terakreditasi A. Dalam lima tahun terakhir, sekolah ini berhasil meraih 30 prestasi di bidang ekstrakurikuler pada berbagai jenjang, mulai dari tingkat kabupaten, kota, provinsi, hingga nasional. Capaian tersebut menunjukkan adanya pengelolaan yang baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler, yang tidak lepas dari peran manajemen kesiswaan. Namun, di tengah capaian tersebut, terdapat satu tahun di mana jumlah prestasi mengalami penurunan, yang menunjukkan pentingnya konsistensi dan efektivitas manajemen dalam mendukung pencapaian siswa.

Salah satu hal yang membedakan SMP Al Huda Kota Kediri dengan sekolah lainnya adalah konsistensinya dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara terarah dan terstruktur. Sekolah ini tidak hanya menyediakan beragam pilihan kegiatan ekstrakurikuler tetapi juga menerapkan sistem manajemen kesiswaan yang kuat dan profesional, mulai dari tahap perencanaan, pembinaan, hingga evaluasi. Dengan pendekatan tersebut, SMP Al Huda mampu meraih berbagai prestasi non-akademik di tingkat kota hingga nasional, yang belum tentu dapat ditemukan di sekolah lain dengan jumlah kegiatan yang sama. Selain itu, koordinasi aktif antara pihak sekolah, pembina, dan orang tua siswa menunjukkan adanya budaya

sekolah yang mendukung pengembangan potensi siswa secara berkelanjutan. Berdasarkan keunikan tersebut, peneliti memilih SMP Al Huda Kota Kediri sebagai objek penelitian untuk mengkaji bagaimana peran manajemen kesiswaan dalam mendukung peningkatan prestasi non-akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana peran manajemen kesiswaan dalam merancang, membina, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi non-akademik mereka.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMP Al Huda Kota Kediri?
2. Bagaimana pembinaan manajemen kesiswaan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMP Al Huda Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMP Al Huda Kota Kediri?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kesiswaan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMP Al Huda Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pembinaan manajemen kesiswaan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMP Al Huda Kota Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen kesiswaan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMP Al Huda Kota Kediri.

D. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi informasi bagi yang bergelut dalam dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan pemahaman khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi masyarakat luas. Di samping itu, juga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan manajemen dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu dan prestasi siswa di bidang non-akademik.

b. Manfaat bagi guru

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan untuk siswa dalam meningkatkan prestasi non-akademik

c. Bagi peneliti berikutnya

Dapat digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan diri, menambah wawasan, dan sebagai referensi dalam pengembangan minat siswa di bidang non-akademik.

E. Definisi konsep

1. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah sebagai suatu usaha untuk membantu peserta didik mencapai tujuan, manajemen kesiswaan mengatur, mengawasi, dan melayani berbagai hal yang berkaitan dengan mereka.¹⁵ manajemen kesiswaan merupakan upaya sistematis dalam mengatur, mengawasi, dan melayani kebutuhan peserta didik guna membantu mereka mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

2. Ektrakurikuler

Ektrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan siswa. Kegiatan ini ditujukan agar siswa dapat

¹⁵ Muhammad Rifa'I, Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran), (Medan : CV.Widya Puspita, 2018), Hlm. 7

mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler bisa berbentuk seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa- siswi itu sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan terencana diluar kurikulum yang dapat di ikuti oleh mahasiswa.¹⁶ kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas non-akademik yang terstruktur dan terencana, bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, serta kemampuan siswa di berbagai bidang seperti seni, olahraga, dan kepemimpinan. Kegiatan ini menjadi sarana pendukung pendidikan yang membantu siswa tumbuh secara lebih holistik di luar pelajaran formal.

3. Prestasi non-akademik

Prestasi non akademik didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam hal ketrampilan. Prestasi non akademik adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh bakat siswa yang diaktualisasikan dalam aktivitas ekstrakurikuler. siswa dapat memperoleh prestasi non-akademik. Prestasi non akademik dapat diraih oleh peserta didik yang memiliki bakat tertentu sesuai dengan bidangnya.¹⁷ prestasi non-akademik merupakan pencapaian siswa dalam bidang keterampilan di luar pelajaran formal, yang muncul melalui pengembangan bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi ini diraih oleh siswa yang memiliki potensi

¹⁶ Cipta Ginting, *Kiat Belajar Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), Hlm. 128

¹⁷ Wikipedia contributors. (2024). *Ekstrakurikuler*. Wikipedia. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2024

khusus dan mampu mengaktualisasikannya dalam bidang yang sesuai, seperti seni, olahraga, atau organisasi.

F. Penelitian terdahulu

1. Skripsi oleh Binti Muamalah dengan judul “manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik (studi kasus di MTs Negeri dan SMP Negeri Tulungagung)”. Penelitian ini menggunakan metode lapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Yang berfokus pada penerimaan peserta didik, pelaksanaan pembinaan peserta didik, dan implikasi manajemen kesiswaan terhadap prestasi siswa. Perbedaan dari skripsi penulis adalah letak ranah yang diteliti, skripsi ini lebih condong ke pembahasan dalam penerimaan, pengelompokan, pelaksanaan pembinaan, dan implikasi manajemen kesiswaan. Sedangkan penelitian penulis lebih condong kedalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa tersebut, dan pendekatan yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif.
2. Jurnal penelitian oleh Badrus Soleh yang memiliki judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa MTs Unggulan Nurul Islam Jember”. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menekankan bahwa manajemen kesiswaan berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas

keagamaan siswa dengan Menyediakan media pendukung untuk tumbuh kembang siswa, baik secara individu, sosial, maupun untuk masa depan mereka dan Fokus pada pembentukan kedisiplinan dan peningkatan kualitas agama siswa.¹⁸ yang membedakan penelitian ini dengan penelitian oleh penulis adalah penelitian ini manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas beragama siswa. Sedangkan penelitian penulis lebih condong ke peran dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa, dan untuk pendekatan yang digunakan sama menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Jurnal penelitian oleh muhammad amin, dkk. Dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif ‘Aisyiyah Rejang Lebong’”. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah manajemen kesiswaan mengatur siswa untuk meningkatkan prestasi non akademik mulai dari perencanaan, penerimaan, pengorganisasian, orientasi, absensi, pembinaan, pelayanan, organisasi, penilaian, mutasi dan alumni kesiswaan. Adapun upaya dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa yaitu merencanakan prestasi non-akademik siswa dengan mengelompokkan siswa dengan menentukan

¹⁸ Badrus Soleh, *Jieman: Journal Of Islamic Educational Management, Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa Mts Unggulan Nuris Jember*, Vol. 2, No.1.

minat dan bakat yang dipilihnya dan juga melaksanakan pembinaan prestasi non akademik dengan baik.

penelitian ini dengan penelitian penulis sama manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa. Yang membedakannya yaitu dalam fokus penelitiannya, penelitian dari peneliti di fokuskan kedalam kegiatan ekstrakurikuler, dan untuk metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Marzan pada tahun 2019 yang berjudul Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa SD Integral Lukman Al Hakim Surabaya. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini yaitu mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis terkait manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, upaya kepala sekolah dalam menyelesaikan berbagai kendala dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, serta faktor-faktor yang menjadi penentu dalam perencanaan peningkatan prestasi akademik siswa.

penelitian ini dengan penelitian penulis sama berfokus dalam meningkatkan prestasi siswa. Yang membedakannya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada prestasi akademik siswa, adapun peneliti berfokus pada prestasi Non-Akademik siswa. Adapun pendekatan peneliti dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.